



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV MI DARUSSU'ADA KECAMATAN TATAH MAKMUR KABUPATEN BANJAR

**Fathul Aqli**

*MI Darussu'ada Tatah Makmur*

[fathul\\_agli@gmail.com](mailto:fathul_agli@gmail.com)

**Nurhikmah**

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

[hikmahnursyam@gmail.com](mailto:hikmahnursyam@gmail.com)

**Muhamad Agil**

*UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*

[pams\\_agil@yahoo.co.id](mailto:pams_agil@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of class IV students in semester I at MI Darussu'ada for science subjects by applying the picture and picture learning model. The method used in this study is a qualitative descriptive method of classroom action research carried out in two research cycles. The results of this study were obtained (1) Student participation increased from the end of cycle 1 to the end of cycle 2 students was 7.83. This means that classically shows that student learning outcomes have met the learning completeness requirements set, namely 70. Of the 12 students it turns out that all of them have been able to achieve the minimum standard of completeness set. Therefore the application of the picture and picture learning model of animal life cycle material in class IV science subjects at Madrasah Ibtidaiyah Darussu'ada was stated to be very effective in improving student learning outcomes.*

**Keywords:** *application, picture and picture, learning outcomes*

# Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I pada MI Darussu'ada untuk mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh (1) Partisipasi siswa mengalami peningkatan dari akhir siklus 1 ke akhir siklus 2 siswa adalah 7,83. Hal ini berarti secara klasikal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 70. Dari 12 orang siswa ternyata seluruhnya telah mampu mencapai nilai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran picture and picture materi siklus hidup hewan pada mata pelajaran IPA kelas IV madrasah ibtidaiyah Darussu'ada dinyatakan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.*

**Kata Kunci:** *penerapan, picture and picture, hasil belajar*

## A. Pendahuluan

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dengan demikian, ditinjau secara luas, manusia yang hidup dan berkembang itu adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.12

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.10

## **Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri peserta didik. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.<sup>3</sup>

Demikian juga halnya dengan pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi pendidikan, Pengajaran merupakan interaksi mengajar dan belajar yang berlangsung dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar. Guru dan siswa menunjukkan keaktifan yang seimbang sekalipun peranannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang relevan yang telah mereka miliki, untuk memperlancar proses ini, baik guru maupun siswa harus mengetahui "tempat awal konseptual". Dengan kata lain guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki dalam menghadapi pelajaran baru itu, dengan menggunakan peta konsep itu guru dapat melaksanakan apa yang dikemukakan di atas, dan dengan demikian siswa diharapkan akan mengalami belajar yang bermakna. Inti dari teori Ausubel tentang belajar ialah belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.<sup>5</sup>

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda dan makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, cara memecahkan masalah.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa di MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur yang tercermin melalui Evaluasi Hasil Belajar,

---

<sup>3</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008), h. 266

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.8. h.124

<sup>5</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h.110

## **Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

merupakan tantangan yang sangat serius bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi pendidik (guru) yang langsung terlibat dalam pembelajaran IPA. Rendahnya Hasil Evaluasi pada mata pelajaran IPA yang diperoleh siswa ini perlu mendapat kajian yang serius dari kalangan praktisi pendidikan untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya serta mencari alternatif-alternatif pemecahannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain mereka memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi interaksi yang kondusif. Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan bukan asal pakai, karena metode adalah cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan terhadap pembelajaran IPA di MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur ditemukan salah satu faktor sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa adalah perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan selama pembelajaran IPA, tampaknya masih bersifat klasikal dan monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan IPA, perlu diimplementasikan suatu model pembelajaran yang menggunakan pengetahuan awal siswa sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Model pembelajaran yang diimplementasikan di sini dengan menggunakan pengetahuan awal serta berorientasi pada tujuan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah.

Salah satu model dalam pembelajaran IPA yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar sehingga dapat menarik

# Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

perhatian siswa, terutama siswa kelas IV yang masih menyukai hal-hal imajinatif.

## B. Tinjauan Pustaka

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>6</sup> Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan.

## C. Metode

Penelitian ini bersifat eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini menggunakan analisis faktorial  $2 \times 2$ , yang digambarkan sebagai berikut:

Pendekatan Kondisi anak	Menggunakan Pendekatan Pembelajaran (Tematik)	Kovensional/Non Tematik
Matang	25 orang	16 orang
Tidak Matang	9 orang	10 orang

(Sumber: Modifikasi<sup>7</sup>)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varians dua arah (anova), yaitu: analisis faktorial  $2 \times 2$ . Analisis ini digunakan karena tidak hanya melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya

<sup>6</sup> Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

<sup>7</sup> M.E.M.S. Prof. H. M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021), [https://books.google.co.id/books?id=gJo\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=gJo_EAAAQBAJ).

## **Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

tetapi juga melihat pengaruh interaksi dari variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya, dengan mengasumsikan data berdistribusi normal, varians sampel homogen dan data bersifat independen satu dengan yang lainnya.

Populasi sekaligus Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDN 001 Loa Kulu yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 1A dan 1B. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 59 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan mengambil semua kelas yang ada. Dalam menentukan kelas mana yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak. Setelah dipilih secara acak, kelas eksperimen adalah kelas 1B dimana pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan kelas kontrol adalah kelas 1A, dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran ceramah (biasa).

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui jumlah anak dengan usia masuk sekolah kurang dari 5 tahun sebanyak 20 siswa dan masuk dengan usia genap 6 tahun bahkan lebih dari 6 tahun sebanyak 39 siswa.

#### **1. Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini dengan Hasil Belajar Matematika**

Data hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 001 Loa Kulu pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan tahun ditinjau dari kematangan anak usia dini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar matematika tidak mengalami perbedaan sesuai dengan tingkat kematangan siswa. Dengan kata lain, pada kelas awal yaitu kelas 1 SD usia anak tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sedangkan hasil analisis anova menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh kematangan anak usia dini yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dimana pengaruh kematangan anak usia dini memiliki nilai signifikan (*sig.*) sebesar 0,509 lebih dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh kematangan anak usia dini matang dengan siswa tidak matang terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan di kelas 1 SD Negeri 1 Loa Kulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan anak usia dini merupakan variabel yang tidak mempengaruhi hasil belajar matematika. Dengan kata lain, perbedaan tingkat kematangan anak usia dini tidak menghasilkan perbedaan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa pada kelas awal sekolah dasar.

## **Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

Hasil akhir penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malik. Malik berpendapat, antara murid yang berusia di bawah 6 tahun dan di atas 6 tahun masuk sekolah terdapat perbedaan prestasi belajar. Kelompok murid yang berusia di atas 6 tahun masuk sekolah dasar lebih baik daripada kelompok murid yang berusia di bawah 6 tahun, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 SDN 027 Samarinda Utara<sup>8</sup>. Hal ini bisa terjadi mengingat pengaruh lingkungan turut membantu dalam pembentukan individu ini relevan dengan apa yang ditulis oleh Tim Penyusun NA-PAUD yang menyatakan di bidang pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan alat permainan yang sesuai dengan usia anak, dan pemberian stimulasi yang bervariasi dalam aktivitas keseharian menjadi prediktor terhadap perkembangan IQ anak. Begitu pula sebaliknya, ketidakharmonisan dalam keluarga, sikap dingin, penolakan kehadiran anak dan pemberian hukuman yang tidak sesuai, berpengaruh terhadap perkembangan perilaku menyimpang. Demikian juga perhatian dan dukungan emosional orang tua terhadap anak pada usia dini berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya perkembangan kognitif anak<sup>9</sup>.

Apabila dikaitkan kembali hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Malik maka hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Malik bahwa siswa yang masuk di kelas 1 SD pada usia muda yaitu sekitar 6 tahun memiliki prestasi yang baik, ada juga yang sebaliknya bahkan sering gagal. Ada pula murid yang kurang dari 6 tahun memiliki prestasi baik ketika di kelas 1 sampai kelas 3 SD kemudian setelah berada di kelas 4 sampai kelas 6 SD prestasinya menurun. Ada juga murid-murid yang masuk di kelas 1 SD berusia antara 6 sampai 7 tahun atau lebih 7 tahun ternyata memiliki prestasi yang kurang memuaskan ketika masih di kelas 1 sampai kelas 3 SD tetapi setelah berada di kelas 4 sampai dengan kelas 6 SD prestasinya meningkat dapat lulus dengan hasil yang memuaskan, ini terjadi karena prestasi murid di SD sering bervariasi dengan usia dan irama perkembangannya<sup>10</sup>. Jadi, penelitian ini bisa

---

<sup>8</sup> Malik, A. "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Murid yang Berusia Di Bawah 6 Tahun dan Di Atas 6 Tahun Masuk Sekolah Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Cawu 2 Kelas 4 SD Negeri 027 Samarinda Utara". Samarinda: Universitas Mulawarman. 2002.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Naskah Akademik Pendidikan Anak Usia Dini. "Naskah Akademik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)" 2007.

<sup>10</sup> Malik, A. "Perbedaan Prestasi Belajar Antara Murid yang Berusia Di Bawah 6 Tahun dan Di Atas 6 Tahun Masuk Sekolah Pada Pokok Bahasan Bilangan Pecahan Cawu 2 Kelas 4 SD Negeri 027 Samarinda Utara". Samarinda: Universitas Mulawarman. 2002.

## **Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

dikatakan relevan dengan penelitian Malik walaupun pada hasil penelitian berbeda.

Kita juga tidak bisa menutup mata akan kemungkinan bahwa masing-masing individu berkembang dengan cara-cara tertentu. Karena realita yang terjadi di masyarakat banyak juga anak yang masuk sekolah dengan usia yang belum memenuhi syarat untuk masuk sekolah bisa mengikuti pelajaran seperti teman-temannya yang lain hingga pada jenjang pendidikan paling atas. Jadi di samping adanya kesamaan-kesamaan umum dalam pola-pola perkembangan yang dialami oleh setiap individu, terjadinya *vanasi* individual dalam perkembangan anak yang bisa terjadi setiap saat. "... Bagi Vygotsky, perkembangan kognisi anak tetap terurut, ada yang cepat dan ada yang lambat, di samping itu terdapat daerah jarak antar tingkat perkembangan aktual dan potensial, yang disebut *Zone Proximal Development (ZPD)*" (Rahardjo, Tanpa tahun). Hal ini terjadi karena perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain.

Sehubungan dengan kondisi yang dipaparkan di atas, seorang guru pada kelas awal atau kelas rendah (kelas 1 sampai dengan kelas 3) yang mengajar anak usia dini (AUD), harus memahami benar konteks kerjanya, yaitu mendidik anak usia lahir-6 tahun, sebagai tugas utama. Dia juga harus mampu menjalin komunikasi yang positif dengan para orang tua/pengasuh, di samping tugas utamanya untuk mengasuh/mendidik anak-anak yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, seorang guru kelas-kelas awal harus memahami dengan benar peta perkembangan anak mulai dari usia sejak lahir sampai 6 (enam) tahun. Ia harus memahami benar bahwa setiap anak merupakan individu yang unik dengan potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Pemahaman ini akan sangat bermanfaat baginya dalam menyediakan berbagai kegiatan bermain sambil belajar yang mampu menstimulasi bertumbuh-kembangnya potensi yang dimiliki anak. Ia juga diharapkan mampu menilai apakah berbagai kegiatan bermain sambil belajar yang disediakan mempunyai dampak positif bagi perkembangan potensi anak.

### **2. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Tematik dengan Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil belajar matematika diketahui hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang diberi pembelajaran tematik lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol yang diberi pembelajaran konvensional

## **Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

(biasa). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar matematika yang terjadi merupakan efek dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Adanya kelompok kontrol sebagai pembanding memperkuat hasil penelitian bahwa pendekatan pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis anova yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pendekatan pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar matematika dimana pengaruh pendekatan pembelajaran memiliki nilai signifikan (*sig.*) sebesar 0,016 kurang dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dapat memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibanding siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (biasa) dengan kata lain pendekatan pembelajaran tematik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan mengenal bilangan pada SD Negeri 001 Loa Kulu pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan. Karakter pembelajaran tematik yang merangkai beberapa materi pelajaran dengan menstimulasikannya menjadi kegiatan pasar (jual beli, komunikasi, etika, hitung, strategi menarik pembeli dsb) di kelas yang membuat anak menjadi paham bagaimana interaksi yang terjadi di pasar dan barang-barang apa yang bisa dan layak dijual di pasar<sup>11</sup>

### **3. Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini dengan Pendekatan Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 001 Loa Kulu pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan dengan siswa matang dan tidak matang dengan diberi pendekatan pembelajaran tematik lebih baik dari pada siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional (biasa) dengan siswa matang dan tidak matang. Hasil analisis anova data hasil belajar matematika ditinjau dari interaksi pendekatan pembelajaran dan kematangan anak usia dini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh perlakuan dan kematangan anak usia dini yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dimana pengaruh interaksi perlakuan dan kematangan anak usia dini memiliki nilai signifikan (*sig.*) sebesar 0,037 kurang dari nilai *alpha* sebesar 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara pendekatan pembelajaran dan kematangan anak

---

<sup>11</sup> Managing Basic Education. Ada "Pasar" di SDN 2 Jajag. 2006

## **Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

usia dini terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan di kelas 1 SD Negeri 001 Loa Kulu pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan.

### **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SDN 001 Loa Kulu pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan antara siswa yang matang dan tidak matang.

Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SDN 001 Loa Kulu pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan antara siswa yang diberi pendekatan pembelajaran tematik dengan siswa yang diberi pendekatan pembelajaran konvensional.

Terdapat pengaruh kematangan anak usia dini dengan metode pembelajaran tematik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD Negeri 001 Loa Kulu pada pokok bahasan membaca dan menulis lambang bilangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A & Sholeh, M. 2005. *Psikologi Perkembangan Untuk: Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB Serta Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feinberg, R M. "Mengenali Tanda-Tanda Kedewasaan Pada Diri Seseorang," 2005.
- L, Z. *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosdakarya, 1992.  
<https://books.google.co.id/books?id=Wm-cAAAACAAJ>.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Yang Patut Dan Menyenangkan : Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP) Anak-Anak Usia Dini o Sampai 8 Tahun*. Edited by Ratna Megawangi. Cet. 4. Depok: Indonesia heritage foundation, 2010.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1039213>.
- Nurwati. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Permainan Berbasis Sains Di TK Al- Usmani Samarinda." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education* 1, no. 2 (2022): 1–14.
- Prof. H. M. Sukardi, M.E.M.S. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.  
[https://books.google.co.id/books?id=gJo\\_EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=gJo_EAAAQBAJ).

**Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Upaya  
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MI Darussu'ada  
Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar**

Seksi PAUD dan Pendidikan Inklusif Divisi Pendidikan Dasar Sektor Pendidikan UNESCO. 2005. *Laporan Review Kebijakan: Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini di Indonesia*. Laporan Dipresentasikan pada Workshop UNESCO Jakarta. Februari,

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Naskah Akademik Pendidikan Anak Usia Dini. 2007. *Naskah Akademik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)*,